

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan industri farmasi yang ada di kota Bandung diantaranya PT. Kimia Farma Tbk, PT. Trifa Raya Laboratories, PT. Marin Liza Farma, PT. Otto Pharmaceutical Industries Ltd, dan PT. Tanabe Indonesia, untuk mengetahui hubungan penerapan sistem *Material Requirement Planning* dengan efektivitas pengendalian persediaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem *Material Requirement Planning* yang diindikasikan dengan jadwal induk produksi, daftar material, dan catatan persediaan / status persediaan, dimana dari ketiga indikator tersebutlah sistem ini akan berjalan karena jadwal induk produksi merupakan masukan utama dalam proses MRP. Aplikasi MRP dimulai dengan mengetahui komponen-komponen dari produk yang akan diproduksi dan juga sistem ini harus memiliki dan menjaga suatu data persediaan yang *up to date* untuk setiap komponen barang. Berdasarkan tinjauan kontinum penerapan sistem *Material Requirement Planning* yang dilaksanakan pada perusahaan industri farmasi yang ada di kota Bandung

termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan dari komponen-komponen tersebut dalam menjalankan sistem ini.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas pengendalian persediaan pada perusahaan industri farmasi yang ada di kota Bandung termasuk pada kategori sangat baik. Dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menyediakan bahan baku pada saat operasi akan dilaksanakan, memiliki persediaan yang cukup untuk periode pasokan jangka pendek, upaya penanganan bahan dengan waktu dan biaya yang minimum, melakukan perencanaan untuk menggantikan bahan-bahan yang sudah kadaluwarsa, jaminan persediaan yang cukup untuk antisipasi permintaan yang mendadak, dan juga menghindari adanya penumpukan persediaan yang akan menekan keuntungan perusahaan telah baik dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan industri farmasi ini, walaupun memang pada kenyataannya kelebihan atas persediaan itu memang selalu ada, tetapi selalu diupayakan persediaan tersebut jangan sampai membuat perusahaan rugi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan sistem *Material Requirement Planning* berhubungan dengan tingkat yang kuat dengan efektivitas pengendalian persediaan, dengan hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman* sebesar 0.400, dan apabila dikonsultasikan dengan batas-batas nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam klasifikasi sedang atau cukup kuat. Angka koefisien korelasi ini mendekati 1 dan positif, maka kedua variabel memiliki hubungan semakin kuat dan searah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Secara umum perusahaan industri farmasi yang ada di kota Bandung telah melaksanakan pengendalian persediaannya dengan baik, namun masih terdapat perusahaan yang jarang melakukan pengawasan yang ketat atas persediaan yang ada di gudang, hal ini bisa berakibat negatif pada perusahaan, seperti hilangnya persediaan, rusak, dan lain sebagainya. Perusahaan sebaiknya melakukan koordinasi dengan mandor dan petugas pembukuan gudang, petugas penerimaan, dan pengeluaran bahan di gudang. Petugas tersebut harus bekerjasama dalam arti yang baik, saling mengingatkan untuk tidak melakukan kesalahan dan bukan sebaliknya.
2. Perusahaan bisa melakukan toleransi selisih bila terjadi adanya penyusutan jumlah bahan, karena hal ini bisa saja terjadi, manakala saat penggunaan bahan tercecer, dan jumlah yang tercatat dengan jumlah secara fisik bisa saja berbeda. Biasanya hal ini terjadi pada bahan yang berbentuk serbuk.

3. Upaya pengendalian atas persediaan bisa dilakukan dengan mencocokkan data jumlah persediaan yang ada dalam *data base* perusahaan dengan persediaan fisik yang ada di gudang, hal ini yang terkadang terjadi penyimpangan, persediaan fisik terkadang lebih kecil dari jumlah yang ada pada *data base*. Perusahaan harus lebih memperhatikan hal ini dengan melakukan inspeksi atas persediaan secara periodik dan rutin.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik ini, penulis menyarankan agar penelitian ini bisa dilakukan pada perusahaan yang berbeda dengan cakupan perusahaan yang lebih banyak lagi dan variabel dalam penelitian ini bisa ditambah, seperti misalnya menambahkan variabel pengendalian produksi.